

Pemberdayaan Ekonomi Orang Tua Siswa Autis Sekolah Cahaya Insani Melalui Kelompok Wirausaha

Siti Fatimah Nurhayati¹ 

¹ Department of Economics and Business, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

 sfn197@ums.ac.id

Abstract

Counseling and forming an entrepreneurial group as a Collaborative Community Service (PMK) activity with the aim of economically empowering mothers and guardians of autistic students at Cahaya Insani school in Cepu, Blora district, whose economic conditions are generally less fortunate. The activity begins with providing counseling, followed by planning a small food entrepreneur group. Production activities are carried out while they are waiting for their children to go to school and therapy, marketing is carried out by entrusting them and marketing them around where they live. The profits obtained are saved as savings which will be divided once a year. It is hoped that this effort can help ease some of the economic burden on parents of autistic students, especially at Cahaya Insani schools.

Keywords: *Entrepreneurship; Food; Guardian*

Pemberdayaan Ekonomi Orang Tua Siswa Autis Sekolah Cahaya Insani Melalui Kelompok Wirausaha

Abstrak

Penyuluhan dan pembentukan kelompok wirausaha sebagai kegiatan Pengabdian Masyarakat Kolaboratif (PMK) dengan tujuan pemberdayaan ekonomi ibu-ibu wali siswa autis sekolah Cahaya Insani di Cepu kabupaten Blora yang rata-rata kondisi ekonominya kurang mampu. Kegiatan diawali dengan memberi penyuluhan, dilanjutkan dengan perencanaan kelompok wirausaha makanan kecil. Kegiatan produksi dilakukan diwaktu mereka menunggu anaknya sekolah dan terapi, pemasaran dilakukan dengan cara dititipkan dan dipasarkan di sekitar tempat tinggalnya. Keuntungan yang diperoleh disimpan sebagai tabungan yang akan dibagi setahun sekali. Usaha ini diharapkan dapat membantu meringankan sebagian beban ekonomi para orang tua siswa autis utamanya sekolah Cahaya Insani.

Kata kunci: *Makanan; Wali; Wirausaha*

1. Pendahuluan

1. Latar Belakang

Masalah umum yang dihadapi oleh negara berkembang, termasuk Indonesia, adalah tingginya angka kelahiran yang mengakibatkan jumlah penduduk yang cukup besar. Kondisi ini diperparah lagi dengan jumlah lapangan kerja yang tersedia tidak sebanding dengan besarnya angkatan kerja. Akibatnya, angka pengangguran di Indonesia cukup tinggi. Apalagi setelah terjadi covid 2019, yang mengakibatkan kondisi ekonomi semakin sulit, banyak perusahaan yang gulung tikar dan investor berkurang. Semua ini menjadikan angka pengangguran semakin membengkak. Bahkan, akhir-akhir ini ada kecenderungan bahwa pengangguran tersebut tidak hanya pada mereka yang berpendidikan rendah tetapi juga mereka yang berpendidikan tinggi (pengangguran

terdidik). Fakta ini menyadarkan kita semua bahwa perlu untuk membekali diri ilmu yang dapat menciptakan lapangan kerja yaitu wirausaha.

Guna meningkatkan ekonomi keluarga maka perlu dipikirkan untuk mencari peluang-peluang baru yang bisa diandalkan untuk menambah sumber keuangan keluarga. Berawal dari sinilah kami mencoba untuk melakukan tri dharma perguruan tinggi yang ke-tiga yaitu pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh dosen berkolaborasi dengan mahasiswa dalam bentuk penyuluhan dan pengelolaan kelompok wirausaha makanan kecil pada ibu – ibu, wali siswa autis sekolah Cahaya Insani di kecamatan Cepu kabupaten Blora yang berjumlah sekitar 20 orang, mengingat kebanyakan orang tua siswa autis sekolah tersebut kondisi ekonominya tergolong kurang mampu. Sementara mereka butuh dana yang tidak sedikit untuk anak mereka yang rata-rata menderita autis. Ada sebagian dari ibu-ibu ini berstatus janda cerai, karena ditinggalkan suaminya (menikah lagi) yang tidak sabar mempunyai anak berkebutuhan khusus dan mereka seringkali sudah tidak dinikahi lagi. Sementara untuk mencari pekerjaan tidak memungkinkan karena waktu mereka tersita habis untuk merawat dan mendidik anak mereka.

Menurut [1] kewirausahaan adalah hasil dari suatu disiplin, proses sistematis penerapan kreativitas dan keinovasian dalam memenuhi kebutuhan dan peluang di pasar. Dulu, kewirausahaan dianggap sebagai bakat atau bawaan sejak lahir atau warisan turun temurun dari keluarga besar yang diasah melalui pengalaman langsung di lapangan, sehingga seolah-olah tidak dapat dipelajari dan diajarkan.

Saat ini kewirausahaan bukan lagi sebagai hal baru. Setiap orang, siapapun, dimanapun dapat belajar dan berlatih menjadi wirausaha. Dengan belajar wirausaha diharapkan tercipta mindset untuk tidak hanya mencari kerja (sektor formal atau jadi pegawai), tetapi juga dapat menciptakan pekerjaan bagi dirinya sendiri dan juga bagi orang lain.

Ada banyak hal yang mendorong orang untuk menjadi wirausahawan. Faktor-faktor tersebut adalah [2]:

1. Faktor individual atau personal
2. Suasana kerja
3. Tingkat pendidikan
4. Kepribadian
5. Dorongan keluarga
6. Lingkungan dan pergaulan
7. Ingin lebih dihargai (self esteem)
8. Terpaksa (karena keadaan)

Selain itu, ada motivasi lain mengapa orang pilih berwirausaha, diantaranya adalah keinginan untuk mendapatkan pendapatan tinggi, keinginan untuk lebih puas dalam berkarir, bebas menentukan sikap, bangga memiliki usaha sendiri, bisa memberi pekerjaan orang lain, bebas mengembangkan ide-ide barunya, dan lain-lain [3]. Jadi jelaslah bahwa menjadi pekerja maupun wirausaha sama-sama butuh usaha yang gigih. Masing-masing punya kelebihan dan kekurangan.

Keuntungan berwirausaha diantaranya adalah adanya otonomi sepenuhnya, tantangan berwirausaha yang cukup menarik dan motivasi yang tinggi serta kontrol finansial sepenuhnya. Dalam berwirausaha ada banyak peluang yang bisa dinikmati. Peluang-peluang tersebut berupa peluang untuk memperoleh kontrol atas kemampuan diri dan memanfaatkan potensi yang dimiliki secara penuh, peluang untuk memperoleh manfaat finansial serta berpartisipasi membangun bangsa.



2. Rumusan Masalah

Berdasarkan analisis situasi yang dikemukakan di atas maka sangat penting bagi dunia pendidikan ilmu ekonomi studi pembangunan khususnya bagi mahasiswa ekonomi pembangunan Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk turut mendukung program pemerintah dalam meningkatkan ekonomi masyarakat. Salah satunya dalam bentuk melakukan penyuluhan dan pengelolaan kelompok wirausaha makanan kecil pada ibu – ibu, wali siswa autis sekolah Cahaya Insani di kecamatan Cepu kabupaten Blora. Terkait dengan hal tersebut rumusan masalah pada pengabdian masyarakat ini adalah “Bagaimana implementasi pengelolaan kelompok wirausaha makanan kecil pada ibu – ibu, wali siswa autis sekolah Cahaya Insani di kecamatan Cepu kabupaten Blora, terutama ketika terbentur dengan keterbatasan modal yang tersedia?”

3. Tujuan Pengabdian Masyarakat

Tujuan yang ingin dicapai dalam pengabdian masyarakat ini adalah untuk membuat kelompok wirausaha makanan kecil pada ibu – ibu, wali siswa autis sekolah Cahaya Insani di kecamatan Cepu kabupaten Blora sehingga dapat menambah pendapatan keluarganya.

4. Manfaat Pengabdian Masyarakat

Pengabdian masyarakat yang dilakukan diharapkan memberi manfaat bagi:

1. Masyarakat yang dibina khususnya ibu – ibu, wali siswa autis sekolah Cahaya Insani di kecamatan Cepu kabupaten Blora sehingga dapat menambah pendapatan keluarganya sebagai wujud pemberdayaan ekonomi masyarakat golongan bawah.
2. Rumah belajar Cahaya Insani di kecamatan Cepu kabupaten Blora dalam mempromosikan sekolahnya agar masyarakat tahu dan sadar untuk meningkatkan pendidikan anak-anaknya yang menderita autis.
3. Pemerintah dalam mendukung peningkatan ekonomi keluarga dan peningkatan kualitas sumberdaya manusia demi keberhasilan pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

5. Target Luaran

Adapun target luaran yang diharapkan dari pengabdian ini adalah dapat terwujud suatu kelompok usaha makanan ringan yang anggotanya adalah ibu-ibu wali siswa anak autis sekolah Cahaya Insani di kecamatan Cepu kabupaten Blora

2. Metode

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan dalam pengabdian pada masyarakat yang berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Orang Tua Wali Siswa Autis Sekolah Cahaya Insani Melalui Kelompok Wirausaha”, maka metode yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Survey Awal. Pada tahap ini tim pengabdian pada masyarakat melakukan suvey lokasi yang dijadikan sebagai obyek pengabdian. Alasan pemilihan tempat dan organisasi tersebut ialah dinilai dari segi lokasi yang masih dapat dijangkau, selain lebih mengedepankan kepentingan masyarakat yang sangat membutuhkan peningkatan perekonomian dan kesejahteraan.
2. Forum Group Discussion (FGD). Tahap ini dilakukan antara tim dengan para pengurus sekolah Cahaya Insani untuk membahas bagaimana cara menentukan jenis usaha dan cara memulai usaha diikuti dengan pembuatan perencanaan wirausaha kemudian baru diimplementasikan guna meningkatkan perekonomian mereka.

3. Persiapan workshop. Pada tahap ini tim dan kepanitiaan akan melakukan koordinasi dengan peserta untuk merancang suatu kelompok wirausaha. Pada tahap ini disepakati tentang jadwal penyuluhan, kepengurusan manajemen usaha dan kegiatan wirausaha.
4. Pelaksanaan kegiatan produksi yang dilakukan secara bersama-sama dan produk di pasarkan di Cepu dan daerah sekitarnya dengan sistem bagi hasil (keuntungan)
5. Pelaporan dan Evaluasi. Pada tahap ini masing-masing pengurus memberikan laporan dan evaluasi atas berlangsungnya kegiatan yang telah dilakukan.

3. Hasil dan Pembahasan

Ketika pengabdian dilaksanakan, antusiasme mereka cukup tinggi. Hal ini nampak dari jumlah peserta yang hadir yaitu hampir 20 orang. Acara diawali dengan kegiatan pembukaan oleh pengurus yayasan setempat.

Kegiatan pengabdian dimulai dengan pengenalan anggota pengabdian, dilanjutkan dengan penjelasan tentang program pengabdian masyarakat kolaborasi dosen-mahasiswa. Selanjutnya, dilakukan penyuluhan dan pembentukan kelompok wirausaha. Selain itu juga dilakukan praktik pembuatan makanan kecil. Pemasaran dilakukan dengan cara dititipkan di koperasi, toko ataupun minimarket, serta ditawarkan kepada masyarakat sekitar tempat tinggal. Keuntungan dilakukan dengan cara bagi hasil. Dengan cara ini diharapkan usahanya dapat berkembang lebih baik lagi dan meningkat keuntungannya. Demikian juga dengan kesejahteraan keluarga siswa autis, diharapkan juga ada peningkatan. Foto kegiatan dapat dilihat pada [Gambar 1](#).



Gambar 1 Pelaksanaan Pengabdian

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kolaborasi dosen-mahasiswa dengan judul “Pemberdayaan Ekonomi Orang Tua Siswa Autis Sekolah Cahaya Insani Melalui Kelompok Wirausaha” dapat disimpulkan bahwa :

1. Penting untuk menumbuhkan jiwa wirausaha di kalangan ibu-ibu rumah tangga
2. Kepandaian manajemen yang mereka miliki sangat berpengaruh terhadap jalannya wirausaha yang mereka lakukan.
3. Keterbatasan modal juga menjadi salah satu faktor penghambat usaha mereka.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian dan agar kegiatan pengabdian lebih sukses di masa yang akan datang maka disarankan :

1. Sebelum dilaksanakan kegiatan pengabdian terlebih dahulu dilakukan survey pendahuluan mengenai khalayak sasaran dan tema yang diberikan. Dengan demikian diharapkan pengabdian ini tepat sasaran dan berdaya guna.
2. Penting untuk menentukan waktu kegiatan pengabdian yang tepat. Dengan demikian peserta dapat secara totalitas mengikuti kegiatan pengabdian sehingga kegiatan berjalan lancar dan sukses.
3. Kegiatan pengabdian hendaknya dilakukan secara berkelanjutan dan berkesinambungan temanya serta terpadu. Hal ini akan lebih menjamin suksesnya kegiatan.
4. Diperlukan uluran tangan pemerintah terutama dalam hal bantuan permodalan.

Referensi

- [1] T. W. Zimmerer and N. M. Scarborough, “Kewirausahaan dan Bisnis Kecil.” PT Indeks, Jakarta, 1998. [Online]. Available: https://perpustakaan.pancabudi.ac.id/dl_file/buku/11059_2_1.pdf
- [2] Hendro, *Dasar-Dasar Kewirausahaan*. Jakarta: Erlangga, 2011.
- [3] Suryana, *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat, 2001.